



Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Program Literasi Siswa

Radif Khotamir Rusli¹, Wimpy Teguh Krisdiantoro¹, Yusnar Yusuf Rangkuti¹,
Novi Maryani¹

¹Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Djuanda Bogor
Jl. Tol Ciawi No.1 Kotak Pos 35 Ciawi Bogor 16720

Volume 6 Nomor 1
April 2022: 77-93
DOI: 10.30997/jtm.v6i1.5498

Article History

Submission: 22-03-2022

Revised: 19-04-2022

Accepted: 28-04-2022

Published: 30-04-2022

Kata Kunci:

Manajemen, Perpustakaan,
Literasi.

Keywords:

Management, Library, Literacy

Korespondensi:

(Radif Khotamir Rusli)
(082124978983)
(radif.kr@unida.ac.id)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana suatu manajemen perpustakaan dalam meningkatkan program literasi sekolah, menemukan faktor pendukung serta penghambat di SMP Negeri 2 Ciawi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui observasi, penyebaran angket (kuesioner), wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, kepala perpustakaan, ketua gerakan literasi sekolah, guru, dan siswa. Penelitian ini menghasilkan temuan berupa gambaran tentang manajemen perpustakaan dalam meningkatkan program literasi yang terdiri dari: 1) Perencanaan perpustakaan dalam meningkatkan program literasi dilaksanakan dengan pengadaan koleksi dan fasilitas perpustakaan, pemberian layanan prima kepada para pembaca, promosi perpustakaan. 2) Pengorganisasian perpustakaan terdiri dari beberapa personalia yang memiliki tugas pokok dan fungsi berbeda-beda seperti Kepala Perpustakaan, Staf Layanan TIK, Staf Layanan Pemustaka, dan Staf Layanan Teknis. 3) Pelaksanaan perpustakaan sudah cukup bagus serta berjalan sebagaimana mestinya. Namun yang menjadi faktor pendukung manajemen perpustakaan dalam meningkatkan program literasi ini yaitu dengan adanya pengadaan bahan pustaka (memperbanyak koleksi buku fiksi dan nonfiksi) yang didapat dari bantuan dana BOS dan tempat pelelangan buku juga sumbangan dari guru maupun alumni, meningkatkan bagian-bagian pelayanan seperti layanan sirkulasi. Para siswa siswi yang meminjam buku diberikan penentuan jangka waktu meminjam buku tersebut. Layanan referensi adalah kegiatan pelayanan perpustakaan guna mempermudah pemustaka untuk menemukan suatu informasi, petugas perpustakaan membantu dengan cara menanggapi pertanyaan menggunakan koleksi referensi dan juga memberikan bimbingan untuk menemukan dan



menggunakan koleksi referensi, dan layanan literasi informasi berupa layanan perpustakaan mengenai pencarian informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan perpustakaan maupun koleksi yang ada di perpustakaan (buku). SMP Negeri 2 Ciawi juga sedang meningkatkan layanan informasi agar bisa berbasis digital..

Library Management in improving student literacy programs

Abstract: *Library Management in improving student literacy programs*

Abstract: This study aims to determine how a library management can improve school literacy programs and find supporting and inhibiting factors in SMP Negeri 2 Ciawi. The method used in this research is a qualitative approach with a case study method. The data collection techniques used were through observation, distributing questionnaires, interviews and documentation. The subjects in this study were the principal, the head of the library, the head of the school literacy movement, teachers, and students. This study resulted in findings in the form of a description of library management in improving literacy programs, which consisted of: 1) Library planning in improving literacy programs was carried out by procuring collections and library facilities, providing excellent service to readers, and library promotion. 2) Organizing the library consists of several personnel who have different main tasks and functions such as the Head of the Library, ICT Service Staff, Library Service Staff, and Technical Service Staff. 3) Implementation of the library is quite good and running as it should be. However, the supporting factor for library management in improving this literacy program is the provision of library materials (increasing the collection of fiction and non-fiction books) obtained from BOS funds and book auction venues as well as donations from teachers and alumni, increasing parts of services such as services circulation. Students who borrow books are given a determination of the period for borrowing the book. Reference services are library service activities to help library users (libraries) find information by answering questions using reference collections and providing guidance to find and use reference collections, and information literacy services in the form of library services regarding information search on matters relating to library and book collection. SMP Negeri 2 Ciawi is also improving information services to make it digital-based.

itu aspek manusia. Pendidikan yang bermutu sangat diperlukan guna mendukung terciptanya manusia yang berkarakter, cerdas dan mampu bersaing di masa

sekarang ini (era revolusi industri 4.0). Pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam membentuk karakter, perkembangan ilmu, dan mental seorang anak, yang nantinya akan tumbuh menjadi manusia yang berinteraksi dan melakukan banyak hal

terhadap lingkungannya, baik secara individu maupun sebagai makhluk sosial. Sebagaimana yang tertuang dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Literasi merupakan sarana bagi siswa untuk mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang telah diperolehnya di sekolah. Literasi juga berkaitan dengan kehidupan peserta didik, baik di rumah maupun di lingkungan sekitarnya. Kita juga tidak dapat memungkiri bahwa peradaban manusia dan kemajuan suatu bangsa berawal dari peradaban buku atau penguasaan literasi antargenerasi yang

berkelanjutan, bukan hanya karena potensi sumber daya alam yang melimpah.

Indonesia tercatat sebagai salah satu negara yang berhasil menurunkan angka buta huruf. Data UNDP tahun 2014 mencatat bahwa tingkat melek huruf masyarakat Indonesia mencapai 92,8% untuk kelompok dewasa, dan 98,8% untuk kategori remaja. Pencapaian ini sebenarnya menunjukkan bahwa Indonesia telah melewati tahap krisis literasi dalam hal literasi. (Wiedarti & Indonesia. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2018)

Hasil survei yang menilai kemampuan siswa berusia 15 tahun yang dilakukan oleh Program for International Student Assessment (PISA) meliputi membaca, matematika, dan sains. Pelajar Indonesia mengikuti PISA 2009 dan 2012, yang keduanya diikuti oleh 65 negara peserta. Khusus dalam keterampilan membaca, Indonesia yang semula pada PISA 2009 berada di peringkat ke-57 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 493), ternyata pada PISA 2012 peringkatnya menurun, yaitu berada di peringkat ke-64 dengan skor

396 (skor rata-rata). dari 396). Rata-rata OECD 496) (OECD, 2013). Data ini sejalan dengan temuan UNESCO (2012) tentang kebiasaan membaca masyarakat Indonesia yang hanya satu dari 1.000 orang Indonesia yang membaca. Kondisi ini jelas mengkhawatirkan karena kemampuan dan keterampilan membaca merupakan dasar perolehan pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan sikap siswa. (Wiedarti, Indonesia, & Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2016)

Gerakan Literasi Nasional yang didalam nya terdapat Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah kabar baik bagi dunia literasi bangsa Indonesia saat ini. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terus mengembangkan GLS untuk menumbuhkan budi pekerti siswa yang bertujuan agar siswa memiliki budaya membaca dan menulis sehingga tercipta pembelajaran sepanjang hayat. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti menyebutkan bahwa GLS dirancang tidak hanya untuk

menumbuhkan budi pekerti, namun juga untuk menumbuhkan minat baca dan meningkatkan keterampilan membaca.

Selain itu, GLS merupakan upaya komprehensif yang melibatkan seluruh warga sekolah, termasuk guru, siswa, orang tua/wali, dan masyarakat, karena GLS merupakan bagian dari lingkungan pendidikan sehingga memerlukan support kolaboratif dari berbagai elemen.

Apabila hal tersebut terlaksana, maka keberadaan budaya membaca sebagai pondasi awal memberantas kebodohan akan dapat terwujud. Dalam Kemendikbud (2016: ii) dijelaskan bahwa salah satu kegiatan di dalam GLS adalah “kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai”. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dikuasai secara lebih baik. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik.

Perpustakaan merupakan salah satu sarana untuk menunjang literasi, secara UU semua pemerintah di Indonesia diwajibkan mempunyai perpustakaan mulai dari provinsi, kabupaten, kota, sampai desa. Perpustakaan adalah pusat pembelajaran (learning center) tetapi perpustakaan di Indonesia saat ini sudah kurang dilirik karena dianggap tempat yang tidak menarik, bisa dilihat dari gedung/ruang perpustakaan yang belum memperoleh tempat terhormat di lingkungan pemerintah kabupaten, desa, maupun sekolah. Gedung/ruang perpustakaan pada umumnya berada dalam keadaan yang memprihatinkan dan terletak di tempat yang “terbelakang”, “tersembunyi”, dan tidak strategis.

Dalam buku Indeks Aktivasi Literasi Membaca kedudukan perpustakaan sekolah sangat krusial baik dalam menunjang proses pembelajaran maupun dalam program GLS. Idealnya, kuantitas perpustakaan sekolah seharusnya sepadan dengan jumlah sekolah (Pasal 23, UU No. 43/2007 tentang Perpustakaan). Kedudukan perpustakaan sekolah

menjadi penting karena di tingkat SD keberadaannya melayani 25,3 juta siswa, di tingkat SMP melayani lebih dari 10 juta siswa, SMA 4,7 juta siswa, dan SMK 4,8 juta siswa. Data itu belum ditambah dengan jumlah siswa di sekolah madrasah maupun pesantren yang berada di bawah kewenangan Kementerian Agama. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019)

SMPN 2 Ciawi merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan perpustakaan digital, sehingga dengan bantuan sistem berbasis digital dapat memudahkan proses manajemen perpustakaan dalam merealisasikan program yang telah ada, dilihat dari data peminjaman buku bahwa jumlah siswa yang berkunjung ke perpustakaan untuk membaca dan meminjam buku sangat banyak, ruangan perpustakaan di sekolah ini berukuran ($\pm 18\text{m} \times 7\text{m} = 126 \text{ m}^2$) dengan jumlah siswa yang mencapai 1016 siswa dan 27 kelas. Ukuran tersebut belum bisa dikatakan ideal karena dalam Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 11 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah

pertama/Madrasah Tsanawiyah gedung/ruangan perpustakaan sekolah paling sedikit 0.4 m² x jumlah siswa, dengan ketentuan bila ada 19 sampai 27 rombongan belajar luas gedung/ruangan perpustakaan sekurang-kurangnya 288 m², pencahayaan didalam ruangan yang cukup terang, dan tempat/ruang membaca yang cukup nyaman sehingga cukup memberikan kenyamanan pada siswa ketika berada di perpustakaan. Adanya program literasi (membaca 15 menit sebelum pembelajaran) peserta didik diwajibkan membawa buku dari rumah untuk dibaca didalam kelas masing-masing 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, tetapi perpustakaan juga menjadi tempat untuk mencari bahan bacaan untuk para siswa yang tidak membawa buku dari rumah. Setiap siswa mempunyai buku jurnal masing-masing, kemudian siswa menuliskan ringkasan yang telah dibaca pada buku jurnal yang nantinya di paraf oleh para guru.

Dikutip dari <https://literasisekolahmenengah2ciawi.blogspot.com> Program GLS sudah lama terbentuk di SMPN 2

Ciawi yang dibimbing oleh Ibu Lutfiah Aminy, S.Pd dan di ketuai oleh Derry Syatriani. Banyak kegiatan yang dilakukan dalam program GLS di SMPN 2 Ciawi. Salah satu hal yang menarik untuk menambah minat baca adalah pemberian reward, jika bisa membaca 20 buku dalam 10 bulan maka akan di hadiahhi 1 buah novel. Lalu, ada pula program untuk mengunjungi perpustakaan-perpustakaan keliling di Kota Bogor, membuat blog, membuat fishbone, membuat puisi, bahkan membuat cerita.

Manajemen mempunyai dua makna yaitu pemanfaatan sumber daya untuk mencapai tujuan dan peran seorang pemimpin (manajer) untuk mengarahkan (Rahmah, Marlini, & Erlianti, 2019, p. 10).

Dalam konteks pendidikan manajemen adalah seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan proses dan hasil belajar peserta didik secara aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan dalam mengembangkan potensi dirinya. Manajemen pendidikan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan,

dan pengendalian suatu sumber daya pendidikan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan secara efektif, efisien, mandiri, dan akuntabel (Husaini, 2013)

Perpustakaan merupakan salah satu lembaga keilmuan yaitu lembaga yang bidang dan tugas pokoknya berkaitan dengan ilmu pengetahuan, pendidikan, penelitian, dan pengembangan, dengan ruang lingkup pengelolaan informasi yang mencakup berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi (Sutarno, 2016, p. 1)

Manajemen perpustakaan adalah proses pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya perpustakaan yang pengelolaannya didasarkan pada teori dan prinsip manajemen untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan oleh perpustakaan dengan cara efektif dan efisien.

Gerakan Literasi Sekolah adalah usaha atau kegiatan partisipatif yang melibatkan warga sekolah (siswa, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua/wali siswa), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat mewakili panutan, dunia usaha, dll),

dan pemangku kepentingan di bawah naungan koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik, melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks alam yang khusus dan dengan memanfaatkan berbagai cara alami. (Moleong, 2017)

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Bagian Perpustakaan, Kepala Bagian Program Literasi, Kepala Sekolah, Guru dan Siswa.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif ini terbagi menjadi 4, yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan menggunakan panca indera, meliputi penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh suatu informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa kegiatan, peristiwa, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosional seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata tentang suatu kejadian atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan jenis observasi terstruktur, observasi terstruktur merupakan observasi yang disiapkan oleh peneliti secara sistematis atas apa yang akan diobservasi di lapangan. Dalam melakukan pengamatan, peneliti menggunakan instrumen yang telah baku. Oleh karena itu, peneliti dapat melakukan observasi terikat, mencatat apa yang mereka minati, melakukan analisis dan kemudian menarik suatu kesimpulan. (Sugiyono, 2017)

2. Kuesioner

Sugiono (2016) menyatakan bahwa kuesioner adalah teknik pengumpulan

data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penyebaran kuesioner kepada siswa.

3. Wawancara (Interview)

Susan Stainback mengemukakan bahwa “wawancara memberikan peneliti sarana untuk kembali pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana peserta menafsirkan situasi atau fenomena daripada yang bisa diperoleh melalui observasi saja.”

Maka dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam memaknai situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal tersebut tidak dapat ditemukan melalui observasi.

Daalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara secara terstruktur dan tidak terstruktur dimana peneliti sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis dan melaksanakan wawancara

yang secara acak/bebas di mana peneliti tidak harus menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat. Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, kepala perpustakaan, ketua program literasi, dan guru.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi dan rekaman. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang manajemen perpustakaan dan program literasi di SMPN 2 Ciawi. Dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti diambil dari data sekolah dan website seperti profil sekolah, visi dan misi sekolah, jumlah tenaga pendidik, jumlah siswa, data manajemen perpustakaan, dan foto-foto sekolah.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tahapan menurut Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. (Sugiyono, 2017)

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan menggunakan teknik triangulasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

Perencanaan Program Jangka Pendek

- a) Program pengadaan koleksi dan fasilitas perpustakaan,
- b) Pengelolaan bahan pustaka tahap pertama (I),
- c) Pengelolaan bahan pustaka tahap kedua (II),
- d) Perawatan dan pemeliharaan (maintenance) koleksi bahan pustaka,
- e) Sirkulasi bahan pustaka,
- f) Pemberian layanan prima bagi para pembaca,
- g) Peningkatan minat baca bagi warga sekolah,
- h) Pemeliharaan fasilitas perpustakaan,
- i) Pembagian dan pengembalian buku paket,
- j) Promosi perpustakaan, dan

- k) Pengikutsertaan perpustakaan sekolah dalam berbagai lomba.

Perencanaan Program Jangka Panjang

Adapun program jangka panjang yang direncanakan oleh perpustakaan di SMPN 2 Ciawi yaitu:

- a) Merealisasikan kualitas dan kuantitas buku minimal 10.000 judul dengan 100.000 eks pada tahun 2020.
- b) Terciptanya ruangan perpustakaan yang memadai, kondusif dan menyenangkan.
- c) Meningkatkan minat baca para siswa dengan memberikan bahan pustaka yang berkualitas dan sesuai dengan kurikulum siswa.

Pembiayaan Perpustakaan

Perencanaan tidak terlepas dari suatu anggaran/pembiayaan, hasil wawancara dengan kepala perpustakaan beliau mengatakan bahwa anggaran perpustakaan di SMPN 2 Ciawi telah disediakan oleh pihak sekolah yang tertuang dalam RKAS sebanyak 5% dan pihak perpustakaan tidak menerima anggaran berupa uang, tetapi yang diterima langsung dalam bentuk fisik berupa buku dan keperluan

perpustakaan yang sudah dianggarkan melalui anggaran sekolah.

Pengorganisasian Manajemen Perpustakaan

Pengorganisasian merupakan penyatuan langkah-langkah dari seluruh kegiatan yang telah direncanakan dan yang akan dilaksanakan oleh elemen-elemen dalam suatu organisasi.

1) Struktur Organisasi Perpustakaan

Struktur Organisasi Perpustakaan SMP Negeri 2 Ciawi

- a. Kepala Sekolah
- b. Kepala Perpustakaan
- c. Staf Layanan Teknis
- d. Staf Layanan Pemustaka
- e. Staf Layanan TIK



Gambar 1 Struktur Organisasi Perpustakaan SMP Negeri 2 Ciawi

Pelaksanaan Manajemen Perpustakaan

Pelaksanaan (actuating) dijalankan setelah adanya rencana dan pengorganisasian, sebab pelaksanaan

merupakan hasil dari perencanaan dan pengorganisasian. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala perpustakaan Bapak Mamar Sumargana, S.Pd mengatakan bahwa pelaksanaan manajemen perpustakaan ini cukup baik, tetapi belum seluruhnya berjalan dengan lancar.

Tata ruang perpustakaan di SMPN 2 Ciawi ini sudah cukup baik tetapi kurang nyaman, karena pada bagian ruang koleksi buku masih banyak buku yang belum tertata dengan rapi sehingga menyulitkan pengunjung dalam mencari buku. Penataan ruang membaca seperti tempat membaca duduk dan lesehan sudah cukup baik dan nyaman, serta penerangan yang sangat memadai dengan adanya lampu serta cahaya dari jendela dan terdapat wifi, infocus dan layar yang cukup besar.

Koleksi bahan pustaka yang terdapat di SMPN 2 Ciawi yaitu 3478 judul buku dan 16275 eksemplar. Selain koleksi buku terdapat juga majalah dan Koran. Pengadaan koleksi bahan pustaka diperoleh melalui beberapa cara, yaitu melalui pembelian dari

dana BOS, melalui pelelangan buku, sumbangan dari alumni dan guru.

Perpustakaan di SMPN 2 Ciawi memiliki beberapa layanan perpustakaan yang terdiri dari layanan referensi, layanan sirkulasi, dan layanan literasi informasi.

Pembahasan

Perencanaan Manajemen Perpustakaan

Perencanaan perpustakaan di SMP Negeri 2 Ciawi adalah dengan adanya program pengadaan koleksi dan fasilitas perpustakaan, perawatan dan pemeliharaan (maintenance) koleksi bahan pustaka dan fasilitas perpustakaan, pemeberian layanan prima kepada para pembaca, promosi perpustakaan, dan yang lainnya. Serta kedepannya perpustakaan di SMPN 2 Ciawi ini akan mengadakan lagi program yang sempat terhenti yaitu jadwal kunjungan perpustakaan bagi setiap kelas. Hal ini guna menarik keinginan siswa/peserta didik agar tidak segan untuk berkunjung ke perpustakaan dan juga untuk meningkatkan minat membaca siswa dan warga sekolah lainnya guna mendukung program literasi dan kegiatan belajar mengajar disekolah.

Perpustakaan di SMPN 2 Ciawi ini baru saja menerapkan sistem berbasis digital/komputer sehingga dengan bantuan sistem berbasis digital dapat memudahkan proses manajemen perpustakaan dalam merealisasikan program yang telah ada. Sarana dan prasarana perpustakaan SMPN 2 Ciawi antara lain peralatan perpustakaan dan gedung/ruangan, peralatan di perpustakaan SMPN 2 Ciawi masih ada yang disalahgunakan yaitu seperti tempat penitipan tas digunakan untuk menyimpan buku, bisa dilihat dari sini bahwa kurangnya rak buku dan kurang luasnya ruang/gedung perpustakaan menjadi faktor tidak terealisasikan program yang sudah ditentukan, gedung perpustakaan di sekolah ini berukuran ($\pm 18\text{m} \times 7\text{m} = 126 \text{ m}^2$) dengan jumlah siswa yang mencapai 1016 siswa dan 27 kelas, ukuran tersebut belum bisa dikatakan ideal karena dalam Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No.11 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah pertama / Madrasah Tsanawiyah gedung / ruangan perpustakaan

sekolah paling sedikit $0.4 \text{ m}^2 \times$ jumlah siswa, dengan ketentuan bila ada 19 sampai 27 rombongan belajar luas gedung/ruangan perpustakaan sekurang-kurangnya 288 m^2 .

Dalam suatu perencanaan tidak terlepas dari pembiayaan atau penganggaran. Dalam hal anggaran, perpustakaan di SMPN 2 Ciawi sudah sesuai standard minimal anggaran yang telah ditentukan bahwa Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah menjamin tersedianya anggaran perpustakaan setiap tahun paling sedikit 5% (lima persen) dari total anggaran sekolah di luar belanja pegawai dan pemeliharaan serta perawatan gedung.

Pengorganisasian Manajemen Perpustakaan

Pengorganisasian adalah fungsi kedua setelah perencanaan. Pengorganisasian merupakan penyatuan langkah-langkah dari seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan oleh sumber daya dalam suatu organisasi. Dalam Pengorganisasian kerjasama, komunikasi yang baik sangat diperlukan dalam rangka menciptakan keharmonisan

suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa struktur organisasi perpustakaan di SMPN 2 Ciawi memiliki kepala perpustakaan, staf pelayanan TIK, staf pelayanan pemustaka, dan staf pelayanan teknis. Dan pembagian tugas sesuai dengan peran, fungsi, dan tanggung jawab masing-masing, sehingga tidak ada yang merangkap tugas. Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa struktur organisasi perpustakaan di sekolah ini sudah baik dan sesuai dengan standar minimal struktur organisasi perpustakaan.

Perpustakaan SMPN 2 Ciawi hanya memiliki 1 lulusan perpustakaan yaitu Ibu Siti Asiah, tetapi beliau sekarang menjabat sebagai tata usaha. Jadi, dalam struktur organisasi perpustakaan belum ada lulusan perpustakaan/memiliki sertifikat kompetensi perpustakaan, tetapi Bapak Mamar Sumargana S.Pd selaku kepala perpustakaan sedang berupaya untuk mendapatkan sertifikat perpustakaan. Sementara itu, dalam peraturan standar nasional perpustakaan SMP/Madrasah Tsanawiyah, apabila

sekolah memiliki kelompok belajar lebih dari enam rombongan belajar, maka sekolah tersebut wajib memiliki staf pustakawan sekolah minimal dua orang dan kualifikasi pustakawan sekolah minimal diploma bidang ilmu perpustakaan.

Pelaksanaan Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Program Literasi Siswa

Pelaksanaan (Actuating) dijalankan setelah adanya perencanaan dan pengorganisasian, agar pelaksanaan suatu rencana atau tindakan dapat mewujudkan tatanan yang telah ditentukan menjadi tindakan nyata untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dan bekerja secara efektif dan efisien.

Tahap pelaksanaan manajemen perpustakaan diharapkan dapat terlaksana secara keseluruhan, mulai dari perencanaan serta program yang sudah direncanakan sehingga dapat tercapai suatu tujuan yang diinginkan.

a. Pengadaan Bahan Pustaka

Menurut data yang peneliti dapatkan bahwa koleksi bahan pustaka (buku) yang ada di perpustakaan SMPN 2 Ciawi didapat melalui anggaran BOS,

ada juga yang didapat melalui tempat pelelangan buku, dan sumbangan dari alumni dan guru. Jumlah bahan pustaka yang ada di perpustakaan yaitu 3478 judul buku dan 16275 eksemplar pada tahun 2020. Jumlah ini masih sangat jauh dari program jangka panjang yang sudah direncanakan pada tahun 2015/2016 yaitu dapat merealisasikan kualitas dan kuantitas buku minimal 10.000 judul dengan 100.000 eksemplar pada tahun 2020.

Pengadaan bahan pustaka dan menciptakan ruang baca perpustakaan yang lebih nyaman adalah program perpustakaan dalam meningkatkan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

b. Bagian Pelayanan

Pelaksanaan manajemen perpustakaan akan terus berjalan lancar apabila bagian pelayanan perpustakaan yang memanfaatkan sumber daya perpustakaan bekerja secara efisien dan efektif. Layanan yang baik dapat membuat pemustaka/warga sekolah merasa lebih nyaman ketika berada didalam perpustakaan. Perpustakaan di

SMP Negeri 2 Ciawi memiliki beberapa layanan perpustakaan, antara lain:

1) Layanan Sirkulasi

Layanan Sirkulasi adalah layanan yang menyangkut peredaran bahan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan. Pada layanan sirkulasi ini dilakukan proses peminjaman bahan pustaka yang boleh dipinjam, penentuan jangka waktu peminjaman, dan pengembalian bahan pustaka yang dipinjam.

Perpustakaan di SMP Negeri 2 Ciawi menerapkan sistem bahwa yang bukan anggota perpustakaan tidak dapat meminjam buku, tetapi diperbolehkan membaca buku ditempat. Dalam peminjaman buku terdapat jenis peminjaman buku dengan tenggang waktu yang berbeda, yaitu peminjaman harian, peminjaman mingguan, dan peminjaman per semester. Peminjaman harian biasanya peminjaman buku pelajaran yang dilakukan per kelas dan tenggang waktunya hanya ketika jam pelajaran berlangsung. Peminjaman mingguan adalah peminjaman koleksi buku penunjang seperti buku penunjang

kegiatan literasi. Sedangkan peminjaman semester adalah peminjaman khusus koleksi buku pelajaran.

2) Layanan Referensi

Layanan referensi adalah kegiatan layanan perpustakaan untuk membantu pengguna perpustakaan (user) menemukan informasi dengan menjawab pertanyaan menggunakan koleksi referensi dan memberikan bimbingan untuk menemukan dan menggunakan koleksi referensi.

3) Layanan Literasi Informasi

Layanan literasi informasi adalah layanan perpustakaan mengenai pencarian atau penelusuran informasi tentang suatu hal yang bersangkutan dengan perpustakaan maupun koleksi perpustakaan. Perpustakaan di SMPN 2 Ciawi hanya terdapat layanan literasi informasi secara langsung dengan cara menanyakan langsung melalui petugas perpustakaan. Di perpustakaan ini belum terdapat layanan literasi informasi berbasis digital/website, karena sistem perpustakaan disekolah sedang masa transisi dari manual ke digital.

Gerakan Literasi Sekolah

Kegiatan Literasi Sekolah merupakan kegiatan yang dibuat oleh pemerintah. Program Gerakan Literasi Sekolah ini di bimbing oleh Ibu Lutfiah Aminy, S.Pd. Tujuan diadakannya kegiatan GLS ini yaitu untuk menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik, mengembangkan budaya membaca, menulis bagi peserta didik agar dapat menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Proses dalam kegiatan literasi sekolah ini yaitu diadakannya pembiasaan membaca selama lima belas menit sebelum KBM pada hari Selasa dan Kamis, menuliskan laporan pada jurnal membaca, membuat pojok membaca, sebulan sekali mengadakan kegiatan readthon, membaca secara massal di lapangan sekolah, membuat review membaca berupa fishbone atau AIH (Alasan, Isi, Hikmah).

Gerakan literasi sekolah harus didukung oleh ketersediaan buku-buku yang menunjang di sekolah. Gerakan Literasi di SMP Negeri 2 Ciawi sudah didukung oleh perpustakaan, dengan adanya program perpustakaan salah satunya yaitu pengadaan bahan pustaka.

Literasi di SMPN 2 Ciawi sudah terbilang cukup bagus dan berjalan dengan lancar. Hal ini dapat di lihat dari hasil kuesioner yang di bagikan kepada 69 siswa dan 66.7% siswa menjawab merasa senang dengan adanya kegiatan literasi ini dan jika dilihat dari segi membaca bahwa ada 15.9% siswa yang membaca satu buku dalam satu bulan, 39.1% siswa yang membaca dua buku dalam satu bulan, 31.9% siswa yang membaca tiga buku dalam satu bulan, dan 13% siswa yang membaca empat buku dalam satu bulan..

SIMPULAN

Manajemen perpustakaan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ciawi dalam meningkatkan program literasi, diantaranya melalui tahapan kegiatan yang dilakukan dari mulai Perencanaan, Pengorganisasian serta Pelaksanaan dalam peningkatan program literasi siswa.

Literasi di SMPN 2 Ciawi sudah terbilang cukup bagus dan berjalan dengan lancar. Hal ini dapat di lihat dari hasil kuesioner yang di bagikan kepada 69 siswa dan 66.7% siswa menjawab merasa senang dengan adanya kegiatan literasi ini dan jika dilihat dari segi

membaca bahwa ada 15.9% siswa yang membaca satu buku dalam satu bulan, 39.1% siswa yang membaca dua buku dalam satu bulan, 31.9% siswa yang membaca tiga buku dalam satu bulan, dan 13% siswa yang membaca empat buku dalam satu bulan.

Faktor pendukung antara lain: koleksi bahan pustaka dan kenyamanan dalam ruangan perpustakaan. Sedangkan Faktor penghambat antara lain belum adanya lulusan perpustakaan atau yang memiliki sertifikat kompetensi perpustakaan, sarana dan prasarana.

Solusi yang bisa diterapkan pihak perpustakaan dalam meningkatkan program literasi di SMPN 2 Ciawi antara lain: menambah/ memperbanyak koleksi bahan pustaka sesuai dengan program yang sudah ditentukan, memperhatikan dan memperluas gedung perpustakaan, dan mengadakan kembali program wajib kunjung ke perpustakaan, untuk mengikuti kegiatan untuk mendapatkan petugas perpustakaan agar terus sertifikat perpustakaan dan gunakan

sarana perpustakaan dengan semestinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis panjatkan puji syukur kepada Allah Swt atas karunianya. Terimakasih Atas bantuan dan kerjasamanya kepada orang tua tercinta, Dosen Pembimbing satu dan dua, pihak sekolah SMP Negeri 2 Ciawi serta seluruh pihak yang membantu dalam penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Husaini, U. (2013). *Manajemen (Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan)*. Jakarta timur: Bumi Aksara.
- Husaini, U. (2013). *Manajemen (Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan)*. Jakarta timur: Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmah, E., Marlina, & Erlianti, G. (2019). *Manajemen Perpustakaan (Penerapan TQM dan CRM)*. Depok: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Sutarno. (2016). *Tanggung Jawab Perpustakaan*. Jakarta: Panta Rei.
- Tim Dosen FKIP UNIDA. (2020). *Pedoman Penulisan dan Penyusunan Skripsi FKIP UNIDA*. Bogor: UNIDA PRESS.
- UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 3.
- Wiedarti, P., & Indonesia. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. (2018). *Desain induk gerakan literasi sekolah*.